

ANALISIS  
PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN EKSPEKTASI INFLASI  
TERHADAP INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE APRIL 2009 – SEPTEMBER 2011

Desmawani

Pembimbing 1 : Anthoni Mayes.SE, M.Si

Pembimbing 2 : Darmayuda, SE, M.Si

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12.5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

*ABSTRACT*

*The research was conducted at the Indonesia Stock Exchange (IDX) Branch of pekanbaru and Bank Indonesia (BI) in the period April 2009 - September 2011. This research was conducted to determine the effect of interest rates and inflation expectations against the LQ45 index. This is done to determine the size of the average stock the LQ45 in the Indonesia Stock Exchange per quarter. The data used are secondary data is quarterly from each variabel used. The secondary data is taken from Bank Indonesia (BI) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) Pekanbaru.*

*The method of data analysis used in this study is that Quantitative Methods Data were obtained and processed using methods and retrieval tools. In this model the independent variable used is the interest rate and inflation expectations, while the dependent variable is the LQ45 index.*

*From the results of the study by t test with a one-sided test that variable interest rates have a significant effect the LQ45 index. While inflation expectations variable partially no effect on the LQ45. And the value of  $R^2$  of 0.615 or by 61.5 percent, meaning that a change of 61.5 percent LQ45 index is influenced by interest rates inflation expectations. And R of 0.784 means the density or the degree of relationship between the independent variables (the Interest Rate and Inflation Expectations) with the dependent variable (LQ45 index) is very strong.*

*(Keywords: LQ 45 Index, Interest Rate and Inflation Expectations)*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh penawaran dan permintaan atas saham tersebut. Penawaran dan permintaan tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.

Selain itu, pasar modal merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara. Karena hampir semua industri disuatu Negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang sedang mengalami peningkatan (Bullish) atau mengalami penurunan (Bearish) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks LQ45 memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap setiap perkembangan informasi yang terjadi di sekelilingnya. Jika situasi makro tidak kondusif seperti kenaikan inflasi dan nilai tukar rupiah melemah, maka dia cenderung tidak bergerak

dan bahkan turun ke bawah. Sebaliknya, jika kondisi sekeliling kondusif maka dia memiliki tenaga besar untuk bergerak naik.

Pergerakan Indeks LQ45 tidak terlepas dari informasi dan kejadian ekonomi disekelilingnya, seperti pengaruh inflasi dan suku bunga deposito terhadap indeks LQ45, Menurut Dana marita (2007:5) pada penelitiannya bahwa inflasi dan suku bunga deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks LQ45.

Bila ekspektasi inflasi merangkak pada kisaran yang lebih tinggi dan juga adanya kecenderungan Bank Indonesia untuk menurunkan tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI), maka dengan penurunan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tersebut akan mendorong pertumbuhan uang beredar, hal itu diikuti pula dengan melemahnya nilai tukar rupiah, namun untuk perkembangan indeks LQ45 cenderung mengalami kenaikan, karena adanya minat dari investor untuk menanamkan modalnya di bursa efek. Begitu pula sebaliknya. Bila suku bunga cukup tinggi lebih tinggi dari capital gain dan deviden per tahun yang bisa diperoleh dari lantai bursa orang akan memilih menyimpan uangnya di bank. Sebaliknya, bila suku bunga sudah melemah, maka orang akan beralih ke lantai bursa.

### **Perumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga dan ekspektasi inflasi terhadap indeks LQ45 ?

### **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **A . Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan ekspektasi inflasi terhadap indeks LQ45.

## **B . Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dan diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang penerapan teori-teori yang didapat dibangku kuliah.

### 2. Bagi pihak lain

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan obyek yang sama.

### 3. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang hubungan tingkat suku bunga dan ekspektasi inflasi terhadap indeks LQ45 sehingga masyarakat atau investor dapat mengambil keputusan yang berhubungan dengan saham indeks LQ45.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pasar Modal**

Pasar modal adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana ada pedagang, pembeli dan juga tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek. Untuk mengkoordinasikan modal, dukungan teknis, dan sumber daya manusia dalam pengembangan Pasar Modal diperlukan suatu kepemimpinan yang efektif.

Dalam Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Pasar Modal yaitu suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan

efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan menurut Fakhruddin (2001: 1) memberikan pendapat bahwa pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang atau pun modal sendiri.

### **Indeks LQ45**

Indeks LQ45 adalah jenis indeks yang terdiri dari 45 saham / emiten dengan likuiditas yang tinggi, yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan saham. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Berikut adalah kriteria tertentu dan seleksi utama sebuah saham untuk masuk dalam LQ45:

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasar kapitalis pasar (rata – rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEJ minimum 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

BEJ secara rutin memantau perkembangan komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Pergantian saham akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan awal bulan Agustus.

Indeks LQ45 dihitung mundur hingga tanggal 13 Juli 1994 sebagai Hari Dasar, dengan Nilai Dasar 100. Untuk seleksi awal digunakan data pasar Juli 1993 –

Juli 1994. Hasilnya, ke 45 saham tersebut meliputi 72% total *market* kapitalisasi pasar dan 72,5 % dari nilai transaksi di pasar reguler.

### **LQ45 Dalam Perhitungan Indeks LQ45**

LQ-45 merupakan suatu indeks yang merupakan indeks saham di Bursa Efek Jakarta yang terdiri dari 45 saham dengan nilai pasar dan likuiditas yang tinggi. Indeks ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 13 Juli 1994. Tujuan diluncurkannya indeks LQ-45 bukan bermaksud untuk menggantikan IHSG yang sudah lebih dulu ada, tetapi diharapkan dapat menjadi pelengkap dari IHSG dan indeks sektoral.

Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap naiknya Indeks LQ45 adalah :

1. Penguatan bursa global dan regional menyusul penurunan harga minyakmentah dunia.
2. Penguatan nilai tukar rupiah yang mampu mengangkat indeks LQ45 ke zone positif.

Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Adapun formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$LQ45 = \frac{\sum P}{D} \times 100$$

Dimana:

P = Harga Penutupan di Pasar Reguler,

x = Jumlah Saham,

d =Nilai Dasar.

Sedangkan perhitungan indeks LQ45 adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata LQ45} = \frac{\text{Jumlah LQ45 periode harians selama per triwulan}}{\text{Jumlah periode waktu selama per triwulan}}$$

### **Ekspektasi Inflasi**

Dapat dikatakan bahwa investasi di pasar modal perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Secara umum semakin besar return yang diharapkan (expected), semakin besar peluang resiko yang terjadi. Botten dan Weigand (1998:35) mengatakan bahwa 2 ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dimasa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Studi dari Purnomo (1998:26) dan Topkins (1998:20) mengatakan bahwa earning per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dalam melakukan penentuan harga saham, investor saham juga perlu mengetahui informasi antara lain seperti EPS, ROA, ROE, tingkat bunga deposito, tingkat inflasi. Menurut Keynes (Manurung Jonni, 2009:226), proses inflasi terjadi karena permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia. Hal ini yang disebut juga dengan *inflationary gap*. Dalam hal ini pengusaha akan lebih cenderung menabungkan uangnya di bank dibandingkan memilih untuk berinvestasi di saham, karena permintaan masyarakat akan selalu melebihi jumlah barang yang tersedia dan menimbulkan harga-harga akan naik sehingga memicu ekspektasi inflasi akan lebih tinggi sehingga mempengaruhi indeks saham LQ45.

Model cagan Damodar Gujarati, (1997:229), menjelaskan bahwa ekspektasi inflasi merupakan perubahan tingkat harga pada masa akan datang, yaitu :

$$\Delta P_{t+1} = P_{t+1} - P_t$$

Dimana : P = nilai harga umum

t = periode waktu

## **Suku Bunga Deposito**

Sumber dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dikatakan lebih mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya.

Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan secara efektif dengan memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan memberikan berbagai fasilitas yang menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan. Keuntungan lain dari dana yang bersumber dari masyarakat adalah jumlah yang tidak terbatas baik berasal dari perorangan (rumah tangga), perusahaan, maupun lembaga masyarakat lainnya. Sedangkan kerugiannya adalah biayanya yang relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan dana dari modal sendiri, misalnya untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu: simpanan Giro, tabungan, dan deposito (Warjiyo, 2004:16).

Dalam persamaan Fisher yaitu :

$$i = r + \pi.$$

Dimana :  $i$  = Tingkat bunga nominal.

$r$  = Tingkat bunga riil.

$\pi$  = Tingkat inflasi.

## **Penelitian Sebelumnya**

Penelitian dari Cennie (2004) suatu penelitian yang berjudul “ Kajian Empiris Indeks LQ45, IHSG dan Moneter” Penelitian dilakukan dengan mengambil data Bursa Efek Jakarta ( BEJ ) yang berupa data statistik bulanan dalam tabel perdagangan industry pada tahun 1999 – 2003, penelitian dilakukan dengan mengkaji beberapa hubungan yang dianggap terkait oleh penulis dengan mendeskripsikan output data kuantitatif yang telah diolah melalui program perhitungan SPSS. Berdasarkan penelitian ditemukan adanya hubungan antara IHSG dan perusahaan-

perusahaan yang paling aktif (Liquid 45) dengan suku bunga simpanan, kurs Rupiah atas US\$ dan kurs Rupiah atas Euro. Dan adanya hubungan yang signifikan antara posisi harga saham tertinggi dan posisi harga saham terendah dengan perusahaan – perusahaan yang paling aktif (Liquid 45), IHSG, suku bunga simpanan (rate), kurs Rupiah atas Euro. Namun tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah variabel dependennya adalah Indeks LQ45 dan variabel independen yang akan penulis teliti sama dengan variabel independen dalam beberapa penelitian-penelitian terdahulu yaitu Suku Bunga Deposito, dan ekspektasi Inflasi, dan juga terdapat perbedaan dalam penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, beberapa variabel independent, data runtut waktu yang penulis gunakan berbeda dengan data runtut waktu yang digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara terhadap sesuatu hal yang harus di uji kebenarannya. Melalui metode regresi akan di coba ditemukan pula atau bentuk antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

Hipotesis yang akan di uji pada analisa regresi atau variabel-variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

1. Diduga Ekspektasi inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 di BEI.
2. Diduga tingkat suku bunga deposito berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 di BEI.

### **Metode Penelitian**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia Pekanbaru dan Bank Indonesia(BI) cabang Pekanbaru.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat time series yakni data pertriwulan dari setiap variabel yang digunakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan adalah melalui instansi- instansi perusahaan tempat penelitian .Data sekunder dan kemudian dilakukan pengolahan data dan analisis melalui program SPSS dan pengolahan statistik.

### **Analisis data**

Faktor-faktor yang mempengaruhi di Indonesia yang terdiri dari inflasi, tingkat suku bunga deposito pertriwulan, maka bentuk umum model Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia akan diestimasi dengan menggunakan regresi berganda dengan teknik yang digunakan adalah program SPSS . Bentuk hubungan fungsional antara variabel yang dijelaskan dengan variabel penjelas dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 - \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t-1}$$

Dimana :

$Y_t$  = Indeks LQ45 (point)

$X_1$  = ekspektasi Inflasi (%)

$X_2$  = Tingkat suku bunga deposito pertriwulan (%)

$\beta_1, \dots, \beta_2$  = Koefisien regresi

$\beta$  = Koefisien penyesuaian

$\beta_0$  = Konstanta

$e_i$  = Variabel pengganggu

Model linear yang digunakan, maka dapat dirumuskan dengan model sebagai berikut:

$$\text{Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Untuk model regresi linear ini akan dilakukan pengujian statistik dengan pengujian hipotesis parameter koefisien regresi dengan uji t. pengujian hipotesa secara statistik dilakukan dengan memakai pendekatan uji signifikan yaitu Suatu prosedur untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesa dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis dan Pembahasan

Dalam menganalisa pengaruh tingkat suku bunga dan ekspektasi inflasi terhadap indeks LQ45, penulis menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan SPSS untuk mengolah data, maka diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 1 : Hasil regresi tingkat suku bunga dan ekspektasi inflasi terhadap indeks LQ45.**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3895348.261	1402107.084		-2.778	.027
ekspektasiinflasi	-12360.177	9566.024	-.415	-1.292	.237
tingkatsukubunga	679592.936	216632.735	1.007	3.137	.016

*Sumber: Data yang Diolah dengan Program SPSS*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi maka diperoleh persamaan regresi antara tingkat suku bunga dan ekspektasi inflasi terhadap indeks LQ45, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -3895348.2621 - 12360.177X_1 + 679592.936X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui :

1. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) = -3.895.348,261 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas tingkat suku bunga dan ekspektasi inflasi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya Indeks LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan sebesar -3.89 %.
2. Nilai koefisien  $\beta_2$  = -12.360,177 artinya variabel ekspektasi inflasi tidak signifikan terhadap Indeks LQ45. Apabila variabel independen lainnya tetap, begitu juga indeks LQ45.
3. Nilai koefisien  $\beta_1$  = 6.79.592,936 artinya variabel tingkat suku bunga mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap Indeks LQ45. Artinya, apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan 1 persen tingkat suku maka akan menyebabkan menurunnya tingkat Indeks LQ45 sebesar 0.097%.

#### **Analisis Pengaruh Ekspektasi Inflasi Terhadap Indeks LQ45**

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.237 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maupun  $\alpha = 10\%$  dengan demikian  $H_0$  diterima. Hal ini berarti pada variabel ekspektasi inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Indeks LQ45.

#### **Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks LQ45**

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.016 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maupun  $\alpha = 10\%$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti pada variabel tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh yang negatif signifikan terhadap Indeks LQ45.

#### **Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Nilai R square yang diperoleh sebesar 0.615, hal ini berarti variasi tingkat suku bunga dan ekspektasi inflasi memberikan kontribusi pengaruhnya terhadap variasi tingkat Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebesar 61.5 persen yang ada di Indonesia, sedangkan 38.5 persen dipengaruhi factor lain yang tidak dianalisis.

### **Uji koefisien korelasi Parsial (R)**

Dalam persamaan regresi hasil regresi diperoleh angka koefisien (R) sebesar 0.784, artinya hubungan atau derajat kerapatan antara variabel bebas ( Tingkat suku bunga dan Ekspektasi Inflasi ) dengan variabel terikat ( Indeks LQ45 ) adalah sangat kuat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi : Suku bunga deposito dan Ekspektasi inflasi di Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga deposito berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Indeks saham LQ45 di Indonesia. Ini berarti jika inflasi naik maka akan menyebabkan Indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia menurun.
2. Ekspektasi inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks saham LQ45 di Indonesia. Ini berarti ekspektasi inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. ( $R^2$ ) sebesar 0,615 atau 61.5% yang menunjukkan bahwa secara statistik variasi variable independen tingkat suku bunga dan ekspektasi inflasi mampu menjelaskan variable dependen (Indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia) dan sisanya 38.5% dipengaruhi variable lain diluar model.
4. Hasil pengujian asumsi klasik tidak mengandung masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sehingga model dapat dinyatakan baik atau tidak baik.

## **Saran**

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Hendaknya pemerintah bisa menjaga kestabilan Inflasi, Suku bunga deposito dan ekspektasi inflasi agar Indeks saham LQ45 tidak mengalami penurunan yang akan berdampak pada investasi Indonesia.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkabeberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Cennie, 2004. *Kajian Empiris LQ 45, IHSG Dan Moneter*: Jakarta

Dana Marita, 2007. *Analisis perilaku indeks LQ45 di BEJ periode April 2002 – juni 2006*: Yogyakarta. FE UII.

Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal*. Salemba Empat: Jakarta

Manurung, Jonni, 2009. *Ekonomi Keuangan & Kebijakan Moneter*, Salemba empat: Jakarta.

Purnomo yogo, 1998, Keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham (studi kasus 5 rasio keuangan 30 emitem di BEJ pengamatan (1992-1996). *Usahawan* No.12 tahun XXV II, 33-38.

Warjiyo, 2009. *Simpanan giro, tabungan dan deposito*, Jakarta: PPSK BI.